

# Penerapan Model Group Investigation untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Siswa Madrasah Aliyah

Muhammad Syahid Darwis

Madrasah Aliyah Negeri 19 Jakarta, Indonesia

Email: [muhammad.sd1972@gmail.com](mailto:muhammad.sd1972@gmail.com)

**Abstrak:** Permasalahan utama dalam pembelajaran Fiqih di MAN 19 Jakarta Selatan adalah rendahnya keaktifan dan hasil belajar siswa karena dominasi metode ceramah. Solusi yang ditawarkan adalah penerapan model Group Investigation (GI) melalui pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada materi makanan dan minuman halal dan haram. Pembahasan menunjukkan bahwa penerapan GI terbukti efektif mengalihkan pembelajaran menjadi berpusat pada siswa, meningkatkan keterlibatan aktif, dan mencapai peningkatan signifikan pada rata-rata nilai dan ketuntasan belajar kognitif siswa dari pra-siklus hingga Siklus II. Disimpulkan bahwa GI merupakan strategi yang relevan dan efektif untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar Fiqih secara kolaboratif dan kontekstual.

**Abstract:** The main problem in Fiqih learning at MAN 19 Jakarta Selatan is low student activity and learning outcomes due to the dominance of the lecture method. The proposed solution is the implementation of the Group Investigation (GI) model through the Classroom Action Research (CAR) approach on the topic of halal and haram food and beverages. The discussion shows that the implementation of GI proved effective in shifting learning to be student-centered, increasing active involvement, and achieving a significant increase in the average score and cognitive learning mastery from the pre-cycle to Cycle II. It is concluded that GI is a relevant and effective strategy for improving the quality of Fiqih learning processes and outcomes collaboratively and contextually.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jtpdm>

**Sejarah artikel**

Diterima pada: 7 Januari 2026

Disetujui pada: 28 Januari 2026

Dipublikasikan pada: 1 Maret 2026

**Kata kunci:** Group Investigation, Hasil Belajar Fiqih, Madrasah Aliyah, Penerapan Model, Penelitian Tindakan Kelas

## PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik agar mampu menjalankan peran kehidupannya secara optimal (Uno & Lamatenggono, 2016; Hamalik, 2019). Dalam perspektif pendidikan Islam, proses pembelajaran tidak hanya diarahkan pada transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan keimanan, akhlak, dan pengamalan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Darajat, 2005; Marimba, 1989). Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya mata pelajaran Fiqih, memiliki posisi strategis dalam membentuk peserta didik yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia (Muhaimin, 2009; Susanto, 2015).

Namun demikian, realitas pembelajaran Fiqih di madrasah menunjukkan masih ditemukannya berbagai permasalahan, terutama terkait rendahnya keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah

menyebabkan siswa cenderung pasif, kurang terlibat dalam proses belajar, serta mengalami kejenuhan sehingga berdampak pada rendahnya pemahaman konsep dan pencapaian hasil belajar (Sanjaya, 2008; Slameto, 2015). Temuan observasi dan wawancara di kelas XI A MAN 19 Jakarta Selatan menunjukkan bahwa pembelajaran Fiqih belum sepenuhnya memberikan ruang partisipasi aktif kepada siswa, khususnya pada materi makanan dan minuman halal dan haram yang seharusnya dekat dengan praktik kehidupan sehari-hari.

Masalah tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan keaktifan, kolaborasi, dan keterampilan berpikir kritis dengan praktik pembelajaran di kelas yang masih berpusat pada guru (teacher centered). Padahal, hasil belajar merupakan indikator penting keberhasilan proses pembelajaran yang mencerminkan ketercapaian tujuan instruksional baik pada ranah pengetahuan, sikap, maupun keterampilan (Gagné, 1985; Dimiyati & Mudjiono, 2006). Rendahnya hasil belajar Fiqih mengindikasikan perlunya inovasi pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa dan meningkatkan kualitas interaksi belajar (Purwanto, 2013; Sardiman, 2011).

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu rancangan pemecahan masalah yang berorientasi pada penerapan model pembelajaran aktif. Salah satu model yang relevan adalah Group Investigation (GI), yaitu model pembelajaran kooperatif yang menekankan keterlibatan siswa secara aktif dalam merencanakan, menyelidiki, menganalisis, dan mempresentasikan hasil belajar secara kolaboratif (Slavin, 2015; Faturrohman, 2015). Model ini memungkinkan siswa belajar melalui pengalaman langsung, diskusi kelompok, serta pertukaran gagasan, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual (Johnson & Johnson, 2014).

Model Group Investigation dipandang sesuai untuk pembelajaran Fiqih karena materi yang dipelajari tidak hanya menuntut pemahaman konsep, tetapi juga kemampuan analisis, pengambilan keputusan, dan penerapan nilai-nilai hukum Islam dalam kehidupan nyata (Lampiran KMA No. 165 Tahun 2014). Melalui GI, siswa diberi kesempatan untuk mengeksplorasi sumber belajar, berdiskusi secara aktif, serta mengaitkan materi halal dan haram dengan realitas sosial yang mereka hadapi sehari-hari. Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif, termasuk GI, terbukti mampu meningkatkan keaktifan, motivasi, dan hasil belajar siswa secara signifikan (Kunandar, 2007; Muslich, 2016; Sudaryono, 2014).

Solusi yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran aktif tipe Group Investigation dalam pembelajaran Fiqih materi makanan dan minuman halal dan haram di kelas XI A MAN 19 Jakarta Selatan melalui pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dipilih karena memungkinkan guru melakukan refleksi dan perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan melalui siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Lewin, 1946; Arikunto, 2015). Dengan pendekatan ini, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam membangun pengetahuan secara aktif.

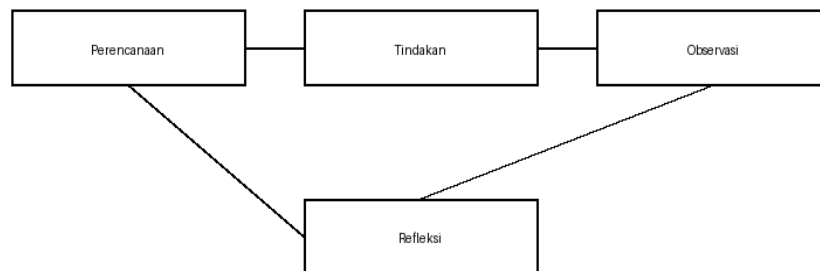
Pembahasan singkat mengenai solusi ini menegaskan bahwa keberhasilan penerapan Group Investigation sangat ditentukan oleh perencanaan yang matang, pengelolaan kelompok yang heterogen, serta peran guru dalam memfasilitasi diskusi dan refleksi belajar siswa (Sanjaya, 2016; Parwati, 2017). Ketika siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar, mereka tidak hanya memahami materi secara kognitif, tetapi juga mengembangkan sikap tanggung jawab, kerja sama, dan kemampuan berpikir kritis yang berdampak positif pada peningkatan hasil belajar (Hamalik, 2013; Munadi, 2008).

Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih melalui penerapan model pembelajaran aktif tipe Group Investigation. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoretis berupa penguatan kajian pembelajaran kooperatif dalam pendidikan Islam, serta manfaat praktis bagi guru dan lembaga pendidikan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif, aktif, dan bermakna. Secara

luas, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran Fiqih dan mata pelajaran PAI lainnya di madrasah.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses serta hasil pembelajaran secara langsung di kelas melalui tindakan reflektif dan berulang. PTK dipilih karena memungkinkan guru menelaah praktik pembelajaran yang dilaksanakan, mengidentifikasi permasalahan nyata di kelas, serta melakukan perbaikan secara sistematis melalui siklus tindakan yang berkesinambungan (Kemmis & McTaggart, 2014; Kunandar, 2008). Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026 di MAN 19 Jakarta Selatan.



**Gambar 1.** Alur pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas melalui metode Group Investigation

Subjek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas XI A MAN 19 Jakarta Selatan yang berjumlah 36 siswa, terdiri atas 16 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Pemilihan subjek dilakukan secara keseluruhan (total sampling) karena penelitian tindakan kelas berfokus pada satu kelas yang mengalami permasalahan pembelajaran, khususnya rendahnya hasil belajar mata pelajaran Fiqih pada materi makanan dan minuman halal dan haram. Sumber data dalam penelitian ini meliputi siswa sebagai sumber data utama, guru mata pelajaran Fiqih sebagai mitra kolaborasi, serta dokumen pembelajaran yang relevan dengan pelaksanaan tindakan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan penerapan metode Group Investigation, guna memperoleh data kualitatif tentang keterlibatan siswa, dinamika kelompok, serta keterlaksanaan pembelajaran. Tes digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif berupa hasil belajar siswa, yang diberikan dalam bentuk posttest pada akhir setiap siklus untuk mengukur pencapaian kompetensi kognitif siswa setelah tindakan dilakukan (Sudaryono, 2016). Wawancara dilakukan secara terbatas kepada guru kolaborator dan beberapa siswa untuk memperoleh gambaran respons, kendala, dan persepsi terhadap pembelajaran yang diterapkan. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan pembelajaran dan arsip nilai siswa.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi aktivitas guru dan siswa, soal tes hasil belajar, pedoman wawancara, serta dokumentasi visual. Lembar observasi disusun untuk mencatat keterlibatan siswa, kerja sama kelompok, serta peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran Group Investigation. Tes hasil belajar disusun sesuai dengan indikator kompetensi materi Fiqih yang diajarkan dan digunakan untuk menilai peningkatan hasil belajar siswa secara objektif (Arikunto, 2019).

Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menggambarkan perubahan proses pembelajaran dan keaktifan siswa (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014). Data kuantitatif berupa hasil tes dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata kelas dan persentase

ketuntasan belajar siswa pada setiap siklus, kemudian dibandingkan antar siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar. Kriteria keberhasilan tindakan ditentukan berdasarkan pencapaian nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah, yaitu 78. Apabila indikator keberhasilan telah tercapai, maka tindakan dinyatakan berhasil dan penelitian dihentikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil analisis data yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas melalui dua siklus dengan penerapan metode pembelajaran Group Investigation (GI) pada mata pelajaran Fiqih materi makanan dan minuman halal dan haram di kelas XI A MAN 19 Jakarta Selatan. Penyajian hasil diarahkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian sekaligus menafsirkan temuan berdasarkan teori pembelajaran yang relevan.

### Peningkatan Proses Pembelajaran melalui Metode Group Investigation

Hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa penerapan metode Group Investigation mulai membawa perubahan pada proses pembelajaran Fiqih. Siswa tidak lagi sepenuhnya pasif sebagaimana pada pembelajaran konvensional berbasis ceramah, tetapi mulai terlibat dalam diskusi kelompok, mengemukakan pendapat, serta berinteraksi dengan teman sekelompoknya. Meskipun demikian, keterlibatan siswa belum optimal karena sebagian siswa masih ragu untuk berpendapat dan belum terbiasa dengan pembelajaran kooperatif.

Pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan dalam kualitas proses pembelajaran. Siswa tampak lebih percaya diri dalam menyampaikan hasil diskusi, aktif bertanya, dan mampu bekerja sama secara lebih efektif dalam kelompok. Peran guru juga mengalami pergeseran dari pusat informasi menjadi fasilitator yang membimbing jalannya diskusi dan klarifikasi konsep. Temuan ini sejalan dengan pandangan Slavin (2015) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif mendorong keterlibatan aktif siswa melalui interaksi sosial yang terstruktur, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Secara pedagogis, metode Group Investigation memungkinkan siswa membangun pengetahuan secara mandiri melalui proses investigasi, diskusi, dan presentasi hasil kerja kelompok. Hal ini mendukung teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman belajar (Sanjaya, 2008).

### Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih

Hasil analisis data tes menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari kondisi awal, siklus I, hingga siklus II. Pada kondisi awal sebelum tindakan, sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu 78. Hal ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran sebelumnya belum mampu memfasilitasi pemahaman siswa secara optimal.

**Tabel 1. Peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus**

Tahap Pembelajaran	Rata-rata Nilai	Ketuntasan Belajar
Pra Siklus	Rendah	Belum tuntas
Siklus I	Meningkat	Sebagian tuntas
Siklus II	Tinggi	Tuntas

Setelah penerapan metode Group Investigation pada siklus I, nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai KKM. Refleksi siklus I menunjukkan bahwa siswa masih memerlukan adaptasi terhadap pola pembelajaran baru serta bimbingan guru yang lebih intensif dalam mengelola diskusi kelompok.

Pada siklus II, peningkatan hasil belajar terlihat lebih signifikan. Sebagian besar siswa telah mencapai dan melampaui KKM, serta menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap konsep makanan dan minuman halal dan haram. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode Group Investigation efektif dalam meningkatkan hasil

belajar kognitif siswa. Temuan ini sejalan dengan pendapat Hamalik (2019) yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan puncak dari proses pembelajaran yang dipengaruhi oleh metode, interaksi, dan pengalaman belajar siswa.

#### **Pengaruh Metode Group Investigation terhadap Keaktifan dan Motivasi Belajar**

Selain meningkatkan hasil belajar, penerapan metode Group Investigation juga berdampak positif terhadap keaktifan dan motivasi belajar siswa. Observasi menunjukkan bahwa siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran, memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas kelompok, serta menunjukkan sikap saling menghargai dalam diskusi. Aktivitas belajar tidak lagi bersifat satu arah, tetapi berkembang menjadi proses dialogis dan kolaboratif.

Motivasi belajar siswa meningkat karena mereka diberi kesempatan untuk memilih subtopik, mencari informasi, dan mempresentasikan hasil kerja mereka sendiri. Kondisi ini mendukung teori motivasi belajar yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif dan rasa memiliki terhadap proses belajar akan meningkatkan motivasi intrinsik siswa (Sardiman, 2011).

Secara teoretis, Group Investigation menekankan pada pembelajaran berbasis pengalaman sosial yang memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran Fiqih yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan sosial dalam memahami serta mengamalkan ajaran Islam (Muhaimin, 2009).

#### **Integrasi Temuan dengan Kajian Teoretik dan Penelitian Terdahulu**

Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa metode pembelajaran kooperatif efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa (Slavin, 2015; Faturrohman, 2015). Dalam konteks pembelajaran Fiqih, metode Group Investigation terbukti mampu mengaitkan konsep teoritis dengan realitas kehidupan sehari-hari siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi teori pembelajaran kooperatif yang telah ada, tetapi juga memodifikasi penerapannya dalam konteks Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi makanan dan minuman halal dan haram. Model ini dapat dipandang sebagai pendekatan pedagogis yang relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran Group Investigation terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di kelas XI A MAN 19 Jakarta Selatan. Metode ini mampu mengubah pola pembelajaran yang semula berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa, sehingga mendorong keterlibatan aktif, kerja sama, dan tanggung jawab belajar.

Penerapan Group Investigation tidak hanya berdampak pada peningkatan hasil belajar kognitif siswa, tetapi juga meningkatkan keaktifan, motivasi, dan kemampuan sosial siswa dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih berani mengemukakan pendapat, mampu bekerja sama dalam kelompok, serta memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi makanan dan minuman halal dan haram.

Secara pedagogis, penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran Fiqih akan lebih efektif apabila dirancang secara aktif, kolaboratif, dan kontekstual. Oleh karena itu, metode Group Investigation dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang relevan untuk diterapkan oleh guru Fiqih maupun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam lainnya. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik pembelajaran yang inovatif dan berkelanjutan di lingkungan madrasah.

---

#### DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Faturrohman, M. (2015). *Model-model pembelajaran inovatif*. Ar-Ruzz Media.
- Hamalik, O. (2019). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2014). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Springer.
- Kunandar. (2008). *Langkah mudah penelitian tindakan kelas sebagai pengembangan profesi guru*. Rajawali Pers.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.)*. Sage Publications.
- Muhaimin. (2009). *Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam*. RajaGrafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2008). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. RajaGrafindo Persada.
- Slavin, R. E. (2015). *Cooperative learning: Theory, research, and practice (2nd ed.)*. Allyn & Bacon.
- Sudaryono. (2016). *Metode penelitian pendidikan*. Kencana Prenadamedia Group.
- Trianto. (2017). *Model pembelajaran terpadu*. Bumi Aksara.